

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Kedai kopi kekinian, atau lebih sering dikenal sebagai kafe, merupakan salah satu bidang usaha bisnis yang mengalami peningkatan cukup pesat di Indonesia. Sebagai referensi, dalam riset yang dilakukan oleh (Toffin, 2020) dengan judul *BREWING IN INDONESIA: Insights for Successful Coffee Shop Business*, dapat kita temukan peningkatan drastis terhadap peningkatan jumlah outlet kedai kopi setiap tahunnya. Pasalnya, pada tahun 2019, selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2016 saja didapati pertumbuhan jumlah outlet kedai kopi hingga tiga kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah outlet yang pada tahun 2016 berjumlah 1.000 gerai meningkat mencapai lebih dari 2.950 gerai.

Melihat peluang ini, akhirnya Chawaa Cafe didirikan pada 10 September 2019. Chawaa Cafe merupakan bisnis *Food and Beverage* dalam bentuk Kafe dan Resto yang menyediakan suasana yang nyaman sebagai tempat tongkrongan serta dengan selling point utamanya yaitu produk kopi. Namun, ternyata dalam operasionalnya masih banyak masalah yang dapat mengganggu jalannya bisnis.

Tentunya dalam menjalankan bisnis diperlukan adanya manajemen keuangan yang baik, transparan, dan bebas dari kesalahan. Kualitas laporan keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan pada suatu usaha (Kartika & Sunreni, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2019) dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dikutip dari hasil wawancara dengan Manajer Operasional Chawaa Cafe, Rinto, pada Chawaa Cafe, dalam pencatatan keuangan pernah beberapa kali mengalami ketidaksesuaian. Penambahan belanja diluar perencanaan tidak akan dicatat meskipun uang telah dikeluarkan pada hari itu, namun akan dicatat pada esok harinya. Dampaknya dapat membuat jumlah uang yang dipegang dan yang tercatat tidak sesuai. Hal ini menunjukkan kualitas laporan keuangan pada Chawaa Cafe yang kurang baik.

Pada hasil wawancara juga ditemukan adanya masalah yaitu *staff* harus membayar selisih kekurangan uang ketika terdapat selisih antara uang yang dipegang dengan yang tertera dalam catatan. Praktik ini merupakan solusi yang tidak baik dan menjadi beban bagi *staff* yang bersangkutan.

(Agustina & Indrayani, 2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa kualitas dari laporan keuangan dapat didefinisikan dari nilai penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagaimana yang dijelaskan oleh Yadiati dan Mubarak (2017) dalam bukunya. Kualitas laporan keuangan mencerminkan nilai yang menjadi karakteristik dari informasi laporan keuangan serta bermanfaat bagi penggunaannya. Kualitas laporan keuangan dapat diwujudkan dengan sumber daya manusia yang kompeten, pengawasan yang baik, standar yang berlaku, hingga penerapan teknologi informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Triyani dkk. (2018), implementasi dari Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Salah satu faktor pendukung kualitas dari laporan keuangan diantaranya yaitu proses *input* yang baik.

Sinarwati dkk. (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis mobile mampu meningkatkan kinerja UMKM. Mendukung pernyataan sebelumnya, jurnal yang ditulis oleh Agustina dan Indrayani (2021) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Albashabsheh dkk. (2018) dalam penelitiannya untuk menganalisa dampak dari sistem informasi akuntansi terhadap penurunan biaya dalam operasi Jordanian Banks disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berhasil meminimalisir biaya serta ditemukan adanya korelasi positif dari Sistem Informasi Akuntansi dengan kesesuaian pendapatan keuangan dan saldo akhir kas.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, Sistem Informasi Akuntansi terintegrasi di Chawaa Café diharapkan dapat diimplementasikan agar masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diatasi serta turut meningkatkan performa pada Chawaa Cafe.

Dari hasil survei yang dilakukan, berhasil ditemukan data terkait biaya pengembangan aplikasi untuk kafe dan restoran. Untuk aplikasi dengan layanan utama seperti point of sales, perusahaan dapat mengeluarkan biaya mulai dari empat juta hingga dua ratus juta rupiah, tergantung tingkat kerumitan dan kompleksitas dari aplikasi yang dikembangkan. Sementara dari artikel yang ditulis oleh Muzammil (2021), biaya pengembangan aplikasi restoran dengan fitur dasar seperti pemesanan online dapat berkisar dari \$2.000 hingga \$8.000 per aplikasi, serta \$20.000 hingga \$40.000 untuk perusahaan multinasional dengan fitur tambahan lainnya.

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa pengembangan aplikasi untuk Chawaa Cafe akan memerlukan biaya yang relatif tinggi jika menggunakan jasa pengembangan aplikasi dari perusahaan pengembang aplikasi. Selain itu, faktor dari pihak staff Chawaa Cafe yang belum menggunakan software terintegrasi untuk operasionalnya dapat mengakibatkan kesulitan dalam menentukan kebutuhan usernya, sehingga berpotensi perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk jasa konsultan IT.

Atas dasar hal tersebut, penulis mengajukan sebuah proposal untuk mengembangkan sistem informasi keuangan yang terintegrasi secara *online* pada Chawaa Café. Dengan adanya sistem ini, penulis berharap dapat memberikan solusi bagi masalah yang telah dipaparkan di atas.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah yang mendasari penelitian ini antara lain:

- a. Fitur apa yang diperlukan untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian antara uang pendapatan dengan saldo kas dalam catatan keuangan?
- b. Fitur apa yang diperlukan untuk mengatasi masalah kualitas laporan keuangan pada Chawaa Cafe yang kurang baik?
- c. Fitur apa yang diperlukan untuk mengatasi masalah penambahan belanja diluar perencanaan yang tidak sinkron dengan catatan pengeluaran?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis dan memodelkan proses pembukuan keuangan di Chawaa Cafe,
- b. mengembangkan sistem informasi untuk membantu pembuatan jurnal akuntansi dalam aplikasi internal terintegrasi Chawaa Cafe, serta
- c. merancang sistem informasi akuntansi yang dapat membuat proyeksi jurnal keuangan yang dapat diterapkan oleh karyawan pada Chawaa Cafe.

### **I.4 Batasan Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tetap konsisten dan fokus pada rancangan yang ingin dikerjakan, maka dibuat batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Sistem aplikasi terintegrasi yang dirancang hanya dibuat untuk proses internal Chawaa Cafe, tidak untuk umum.
- b. Rancangan proses yang dibahas hanya mencakup pada perancangan sistem informasi akuntansi untuk membantu pembuatan laporan keuangan di Chawaa Cafe.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Chawaa Cafe, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi proses pencatatan keuangan serta pembukuan agar dapat mengatasi masalah pencatatan dalam operasionalnya sehingga uang dapat dikelola dengan baik serta untung/rugi dari bisnis dapat terproyeksi secara akurat.
2. Bagi peneliti lain yang bergerak dalam sistem informasi *F&B* terintegrasi, penelitian ini bermanfaat dalam menjelaskan pendekatan yang paling tepat dalam membangun upaya digitalisasi aktivitas pencatatan keuangan dan pembukuan di dalam UMKM.